BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Modern Gontor Putri 5 Kediri

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri adalah ide-ide yang dicita-citakan Trimurti (Pendiri Pondok Modern Gontor) yang diwasiatkan pada generasi penerus. Berdasarkan amanat tersebut dan keputusan Sidang Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 pada tanggal 7 Rabī'ul Awwal 1411, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan pertimbangan serius dari berbagai pihak membuka Pesantren Putri mulai tahun ajaran 1410 – 1411 di desa Sambirejo Mantingan Ngawi yang diresmikan pada tanggal 6 Dhulqo'dah 1410/ 31 Mei 1990 oleh Menteri Agama RI Munawwir Sadzali dengan didampingi Duta Besar Mesir. Saat ini Pondok Modern Darussalam Gontor Putri terus berkembang menjadi Gontor Putri kampus 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 yang berlokasi di berbagai tempat.

Hingga usianya yang ke-25, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri tetap konsisten dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencetak wanita muslimah, sholihah dan wanita teladan sebagai kader-kader umat bagi kemajuan agama, bangsa dan Negara melalui jalur pendidikan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 (Gontor Putri 5), yang terletak di Bobosan, Kemiri, Kandangan, Kediri, Jawa Timur, merupakan cabang yang secara resmi diresmikan oleh Ketua MPR RI. DR. KH. Hidayat Nur Wahid, M.A. Turut hadir dalam acara itu, anggota badan wakaf, instansi pemerintahan kab Kediri beserta undangan dari masyarakat sekitar. Pondok ini berdiri diatas lahan 5,5 hektar dan tanah ini merupakan wakaf dari Ibu Hj. Halimah pada 5 September 2006,beserta 3 unit rumah. Fasilitas bangunan terdiri dari 10 lokal, ruang penerimaan tamu, Depot Latansa, kopel dan kafe serta dapur umum. Pimpinan Pondok telah menunjuk Ustadh H. Agus Mulyana, S.Ag., sebagai pengelola dan pengasuh Gontor Putri 5, dibantu oleh 2 Ustadh serta 11 ustadhah sebagai staf pengajar. Adapun jumlah santriwati ketika pembukaan sebanyak 150 orang yang merupakan pindahan dari Gontor Putri 2.

Pada usianya yang belum genap delapan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 telah memiliki santriwati berjumlah 1203 santriwati dengan tenaga pengajar 130 orang *Asātīdh* dan *Ustādhāt* dan dengan bimbingan dari Al-Ustadh Drs. H. Hamim Syuhada', M.A sebagai Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5.

Salah satu orientasi pendidikan PMDG adalah pendidikan kemasyarakatan, maka pembinaan dan pembekalan yang diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santriwati difokuskan pada masalah-masalah kemasyarakatan. Dengan harapan, mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern mau berjuang di tengah masyarakat dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Para alumni yang telah terjun di masyarakat, baik dalam skala regional maupun nasional, mempunyai lapangan perjuangan yang beragam, dan tersebar di berbagai kehidupan sosial, politik maupun budaya, Memegang peran penting dalam pembinaan umat, pemerintahan dan persatuan bangsa.

1. Nilai, Falsafah, Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Modern Gontor[101]
   a. Nilai
      1) Panca Jiwa Pondok

         Nilai-nilai dasar yang ditanamkan para pendiri Pondok ini tertuang dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren, yaitu;

         a) Jiwa Keikhlasan
         b) Jiwa Kesederhanaan
         c) Jiwa Berdikari
         d) Jiwa *Ukhuwwah Diniyyah*
         e) Jiwa Bebas

      2) Motto
         a) Berbudi Tinggi

[101] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Berbadan Sehat

c) Berpengetahuan Luas

d) Berpikiran Bebas

b. Falsafah

1) Falsafah dan Motto Kelembagaan

a) Pondok Modern Gontor berdiri diatas untuk semua golongan

b) Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan

c) Pondok itu milik umat, bukan milik kyai

2) Falsafah dan Motto Pendidikan

a) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan

b) Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas

c) Jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama

d) Hidup sekali, hiduplah yang berarti

e) Berjasalah tapi jangan minta jasa

f) Sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu

g) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja

i) Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak

j) In urīdu illa al iṣlah

k) Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesamanya.

l) Pendidikan itu *by doing*, bukan *by lip*

m) Perjuangan itu butuh pengorbanan: *bodo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane*

n) I'malū fawqa mā ámilū

o) Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan

p) Sederhana tidak berarti miskin

3) Falsafah dan Motto Pembelajaran

a) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.

b) Pondok memberi kail, tidak memberi ikan

c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian

d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah

e) Pendidikan di Pondok; agama 100% dan umum 100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Orientasi

1) Kemasyarakatan

2) Hidup Sederhana

3) Tidak Berpartai

4) Ibadah *ṯalab al-ilmi*

d. Visi

Sebagai lembaga pendidikan mencetak kader-kader pemimpin umat; menjadi tempat ibadah *ṯalab al-ilmi*; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, Bahasa Al-Qurán, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pondok.

e. Misi

1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khair ummah*

2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat

3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek

4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

f. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *khair ummah*
2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat
3) Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir
5) Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

2. Struktur Fungsionaris KMI

Struktur fungsionaris merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggungjawab sekelompok orang dan yang paling penting adanya kerjasama antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur fungsionaris Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1. Struktur Fungsionaris KMI

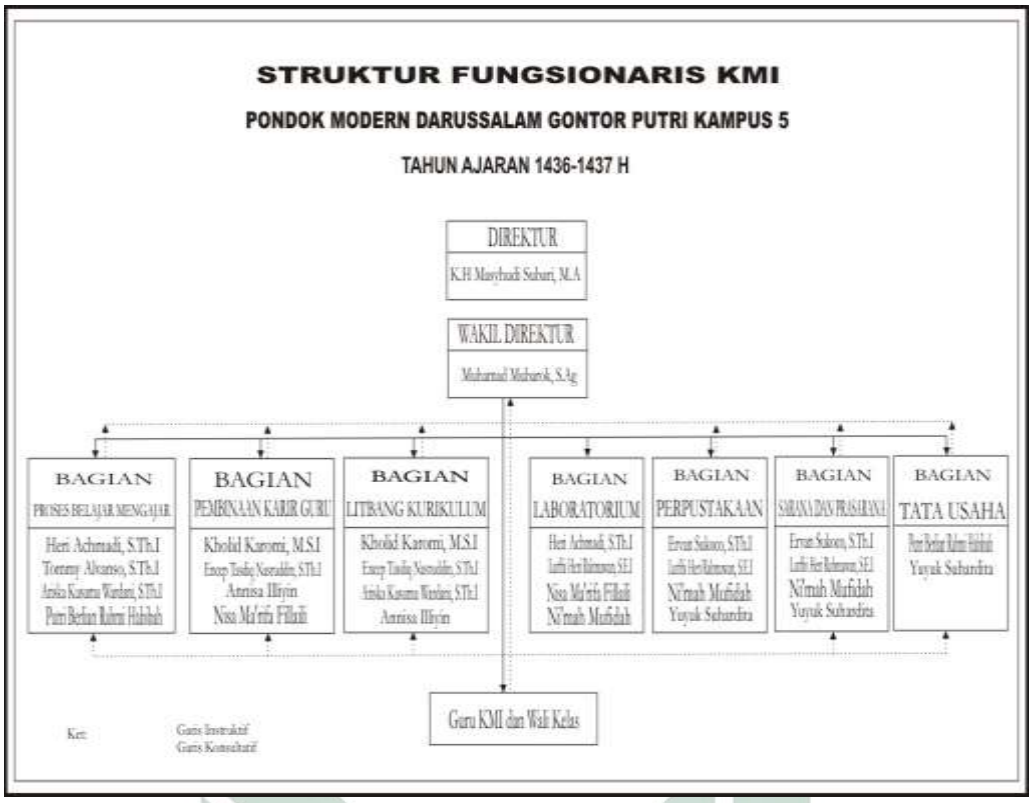

3. Keadaan Guru dan Santri

   a. Keadaan Guru

Pada tahun ajaran 1436-1437/2015-2016 jumlah guru 130 orang yang terdiri dari guru senior 5 orang, madamat 6 orang, guru tahun ke-8 1 orang, guru tahun ke-enam 2 orang, guru tahun ke-lima 8 orang, guru tahun ke-empat 17 orang, guru tahun ke-tiga 8 orang, guru tahun ke-dua 31 orang dan guru tahun pertama 52 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Kediri semakin tahun semakin bertambah, pada tahun ajaran 1436-1437/ 2015-2016 santri Gontor Putri Kampus 5 Kediri berjumlah 1203 orang. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Santri Perkelas

Kelas	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**Jumlah**	**Jml Kls**
I	43	45	44	42			**174**	**4**
I Int	31	32	34				**97**	**3**
II	38	38	37	37	39		**189**	**5**
III	32	32	32	31	31		**158**	**5**
III Int	32	30	32				**94**	**3**
IV	33	31	33	32			**129**	**4**
V	36	36	36	36	36	36	**216**	**6**
VI	36	36	36	37			**145**	**4**
Jumlah	**281**	**280**	**284**	**216**	**106**	**36**	**1202**	**34**
Jumlah Siswi KMI Gontor Putri 5							**1203**	
Jumlah Guru KMI Gontor Putri 5							**130**	
Jumlah Siswi dan Guru KMI Gontor Putri 5							**1333**	

KETERANGAN		
Jumlah siswi KMI dari hasil Ujian Akhir Tahun 1435-1436	959	Siswi
Siswi yang lulus pada ujian masuk	261	Siswi
Penambahan Siswi	8	Siswi +
Jumlah siswi KMI	**1228**	Siswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Siswi KMI	**1228**	Siswi
Siswi yang keluar	26	Siswi -
Siswi KMI yang ada saat ini	**1202**	Siswi

Tabel 4.3. Data Guru KMI

NO	Angkatan	Jumlah
1	Guru Senior	5
2	Madamat	6
3	Gtahun ke-8	1
4	Tahun Ke-6	2
5	Tahun ke-5	8
6	Tahun ke-4	17
7	Tahun ke3	8
8	Tahun ke-2	31
9	Tahun Pertama	52
Jumlah		130

B. Proses Pembelajaran Mahfuẓāt di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

1. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.[102]

Program pendidikan dalam sistem *Mu'allimīn* diintegrasikan dengan sistem Pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan pada guru dan Kyai. Maka kurikulum *Mu'allimīn* tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Untuk memudahkan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut bisa dikelompokkan menjadi:[103]

a. Intra-Kurikuler

1) 'Ulūm Islamiyyah

a) Al-Qur'an

b) Tajwīd

c) Tafsīr

d) Tarjamah

e) Hadīth

f) *Muṣtolah Hadith*

g) Fiqh

[102] Nur Hamim, *Mengenal Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2014), h. 19.

[103] Direktur dan Seluruh Staff KMI Gontor, *Panduan Manajemen KMI Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Gontor: Darussalam Press, 2007), h.20-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) *Uṣul Fiqh*

i) *Faraiḍ*

j) Tauhid

k) *Al-Dīn Al-Islamiy* (*Tsaqafah Islamiyyah*)

l) *Muqāranāt al-Adyān*

m) *Tarikh Islam*

2) *'Ulūm 'Arabiyyah*

a) *Imla'*

b) *Tamrīn al-Lughoh*

c) *Insya'*

d) *Muthāla'āh*

e) *Nahwu*

f) *Sharaf*

g) *Balāghah*

h) *Tārikh Adab al-Lughah*

i) *Mahfuẓāt* (*Nash-nash 'Arabiyyah*)

j) *Al- Mu'jam*

k) *Khath*

3) *'Ulūm 'Āmmah*

a) Bahasa Indonesia

b) Bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Matematika

d) Fisika

e) Kimia

f) Biologi

g) Geografi

h) Sejarah

i) Tata buku

j) Kewarganegaraan

k) Sosiologi

l) Psikologi

m) Keguruan/ kependidikan

n) Logika

b. Ko-Kurikuler

Dilaksanakan di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri senior.

1) Ibadah *'Amaliyah*

a) Shalat

b) Puasa

c) Membaca Al-Qur'an

d) Dzikir, Wirid, dan Do'a

2) Ekstensif learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pembinaan dan pengembangan 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia)
b) Belajar *muwajjah* di pagi dan malam hari
c) Pengkajian kitab-kitab klasik
d) Latihan dan lomba pidato dalam 3 bahasa
e) Cerdas cermat
f) Diskusi, seminar, simposium, dan bedah buku

3) Praktek dan Bimbingan
a) Praktek Adan dan Sopan Santun/ Etika
b) Praktek Mengajar/ Keguruan
c) Praktek Laboratorium IPA
d) Praktek Laboratorium Bahasa
e) Praktek Dakwah Kemasyarakatan
f) Praktek Manasik Haji
g) Praktek Menyelenggarakan Jenazah
h) Bimbingan dan Penyuluhan

c. Ekstra Kurikuler

Dilaksanakan di luar sekolah oleh pengurus organisasi santri, dibawah bimbingan guru dan santri senior. Kegiatan ekstrakulikuler ini antara lain meliputi:

1) Latihan dan Praktek Berorganisasi (Kepemimpinan dan Manajemen).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kursus-kursus dan Latihan (pramuka, ketrampilan, kesenian, kesehatan, olahraga, perkoprasian, kewiraswastaan, sadar lingkungan, bahasa, jurnalistik, retorikam dan lain-lain).
3) Dinamika Kelompok Santri (baik kelompok-kelompok wajib, ataupun kelompok-kelompok minat).
4) Pembekalan Calon Alumni KMI
5) Penugasan Alumni di pondok-pondok cabang dan pondok alumni.

Ketiga kurikulum ini (intra-kurikuler, ko-kulikuler, ekstra-kurikuler) ini ibarat rantai yang tidak bisa terputus, yang akan membentuk karakter santri. Yang dilaksanakan dalam kehidupan santri selama 24 jam.

Secara akademis, ada dua jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Gontor, yaitu jenjang menengah dengan nama *Kulliyatul-Mu'allimīn al-Islamiyyah* (KMI) dan jenjang perguruan tinggi dengan nama Universitas Darussalam (UNIDA). Di tingkat menengah, ada dua lembaga yang secara langsung menangani pendidikan dan pengajaran, yaitu *Kulliyatul-Mu'allimīn al-Islamiyyah* (KMI) dan Pengasuhan Santri. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan oleh KMI, dan dipimpin oleh Direktur KMI, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian kokurikuler, dilaksanakan oleh lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepengasuhan Santri, dan dipimpin langsung oleh pengasung santri yang juga Pimpinan Pondok. Namun, dalam pelaksanaan hariannya, diurus oleh staf yang bernama, "Pengasuhan Santri". [104]

Pengembangan sistem pengajaran di KMI berlangsung independen dari intervensi pihak manapun, karena Gontor mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya. Sebagai contoh, kurikulum disusun secara mandiri disesuaikan dengan program Pondok secara keseluruhan. Materi ketrampilan, kesenian, dan olahraga tidak dimasukkan dalam kurikulum, tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler, agar para santri dapat lebih bebas memilih serta mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat.[105]

Materi *mahfuẓāt* sendiri merupakan Intra-Kurikuler dalam *'Ulūm 'Arabiyyah* yang diajarakan kepadan santri. *Mahfuẓāt* disusun oleh pendiri Gontor yang diambil dari *hadīth*, *hikam* (nasehat-nasehat) untuk membangun karakter dan kepribadian santri, yang tidak boleh dirubah, untuk mencetak santri menjadi seorang pemimpin.[106]

---

[104] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), h. 103-104

[105] Ibid., h.104

[106] Kholid Karomi, Ustadẓ senior Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran *Mahfuẓāt*

Mahfuẓāt merupakan pelajaran atau materi yang di dalamnya terdapat makna kehidupan yang dalam dengan susunan kalimat yang indah. Adapun dinamakan mahfuẓat karena dari lafaẓ *hafiẓa*, *yahfaẓu* yang berarti menghafal dan *mahfuẓāt* sendiri berarti sesuatu yang harus dihafalkan, jika materi ini tidak dihafalkan maka santri tidak akan bisa dan tidak ingat apa yang telah dipelajari.[107] Maksud dari dihafalnya *mahfuẓāt* disini bukan berarti dihafal begitu saja, agar dapat menjawab pertanyaan ketika ada ustadh/ ustadhah yang bertanya ataupun menjawab ketika ujian berlangsung, tetapi diharapkan agar dihafal dalam hati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan selalu dibawa dalam jiwa meski santri tersebut telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Materi *mahfuẓāt* memiliki beberapa keuntungan dalam isi materi dan pendidikan, antara lain:[108]

a. Untuk menguatkan ingatan (baik bagi pengajar ataupun santri).
b. Memperlihatkan kepada santri tentang sastra kuno.

[107] Yuni Handayani, Ustadẓah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 wali kelas 1 intensif B , wawancara, Kediri, 7 November 2015

[108] Sutrisno Ahmad, *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2009), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengajarkan kepada santri tentang sense dan kecakapan dalam menyusun karangan.
d. Mendidik akhlak dan kecakapan sastra.
e. Menanamkan falsafah hidup.

Sesungguhnya bait *mahfuẓāt* yang diberikan kepada murid, harus terdiri dari bait yang telah terpilih dalam tata bahasanya maupun judulnya. Dan dari kebijakan seorang pengajar, guru harus mampu memilih judul yang menimbulkan karakter dengan nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpamaan yang benar dan nyata, kalimat bijak yang berpengaruh, sehingga mendidik murid pada indahnya tata bahasa, dan akhlak-akhlak yang mulia yang harus diikuti murid dalam kehidupan di masa mendatang.

Di dalam materi *mahfuẓāt* terdapat beberapa perkara yang wajib diperhatikan, yakni:

a. Menjaga kemudahan dalam membangun bait yang dipilih serta kemudahan maknanya.
b. Bait *mahfuẓāt* harus meliputi nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpaan yang bijak, cinta tanah air, yang mempengaruhi perasaan murid, mendorong dalam berbuat baik serta menimbulkan perhtian dan semangatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Mahfuẓāt* yang diberikan harus sesuai dengan tingkatannya. Yakni sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, dan tidak boleh dilanggar.

Seorang pendidik atau guru haruslah memiliki sikap baik, karena seorang guru merupakan contoh atau suri tauladan bagi murid-muridnya, karena pada hakikatnya, seorang guru merupakan model atau idola yang menarik bagi murid. Guru yang berkualitas memiliki 25 ciri-ciri, yakni: Mudah menyesuaikan diri (beradaptasi); Penampilan yang menarik; Pengetahuan atau ketertarikan yang luas; Berhati-hati; Penuh pertimbangan; Mampu bekerja sama; Kemampuan untuk menggantungkan diri; Antusias; Mampu mempengaruhi; Penuh dorongan; Penilaian yang baik dan bijak; Sehat; Jujur; Bekerja/berkarya; Kepemimpinan; Magnetis; Rapi; Memiliki pikiran yang terbuka; Asli; Progresif; Tepat waktu; Kehalusan budi bahasa; Memperoleh beasiswa ketika studi; Kontrol diri; Hemat.[109]

Begitu pula di Gontor, seorang pengajar/guru haruslah memiliki sifat maupun sikap yang baik. Di setiap materi terdapat karakteristik sifat yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/guru.

[109] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh seorang guru *mahfuẓāt*:[110]

a. Kemampuan dalam menanamkan falsafah hidup dalam diri murid.
b. Kecakapan dalam menggabungkan (judul satu dengan yang lainnya) dan membuat menarik materi *mahfuẓāt*.
c. Mengetahui sejarah sastra bahasa, *nahwu*, *sharaf* dan *balāghah*.
d. Mengetahui permasalahan hidup, dan menghubungkan pelajaran (bait *mahfuẓāt*) dengan permasalahan/ fenomena tersebut.
e. Kemampuan dalam memilih judul yang sesuai dengan pendidikan.
f. Mengetahui berbagai perumpamaan, hikmah, peribahasa serta kutipan dari artikel-artikel dan gaya bahasa yang terpilih dari berbagai bahasa.
g. Runtut dalam berbicara dan fasih berucap.
h. Ketangkasan dan kecepatan mengfahal dan kuat dalam mengingat hafalan tersebut.

[110] Imam Zarkasyi, *Al- Tarbiyah Al- 'Amaliyah* (Ponorogo: Darussalam Press), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam suatu pembelajaran dibutuhkan metode dalam pelaksanaannya, metode sendiri merupakan

Langkah-langkah pokok dalam pembelajaran *mahfuẓāt* adalah:

a. Pembukaan, yakni meliputi pertanyaan atau penjelasan secara singkat yang memungkinkan untuk diterima para santri tentang judul yang akan dibahas.
b. Pokok Pembahasan (Isi), meliputi penjelasan *mahfuẓāt* dan melafaẓkannya, kemudian penulisan teks *mahfuẓāt* serta membacanya.
c. Evaluasi, meliputi penjelasan teks *mahfuẓāt*, menghapus teks kemudian menghafakannya secara perlahan-lahan, pertanyaan sesuai judul yang dibahas, menyebutkan teks *mahfuẓāt*, dan pertanyaan tentang arti kalimat.

Gambar 4.1. Proses Pembelajaran *Mahfuẓāt* di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap pengajar *mahfuẓāt* harus mengajar sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam buku panduan mengajar. Adapun langkah-langkah yang detail sudah dipaparkan dalam bab 2. langkah-langkah yang sudah ditetapkan pondok harus dilaksanakan oleh setiap pengajar *mahfuẓāt*, tanpa mengurangi atau menambahi poin yang sudah ditentukan.

Berikut isi materi mahfuẓat kelas 1 KMI:

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

1. *Siapa bersungguh-sungguh, mendapat.*

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

2. *Siapa yang sabar beruntung.*

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

3. *Siapa berjalan pada jalannya maka sampai.*

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيْقُهُ

4. *Siapa sedikit kejujurannya, sedikit pula temannya.*

جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

5. *Pergaulilah orang yang punya kejujuran dan ketepatan janji.*

مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

6. *Kecintaan teman itu, tampak pada waktu kesempitan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ مَا اللَّذَّةُ إِلاَّ بَعْدَ التَّعَبِ

7. *Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan.*

الصَّبْرُ يُعِيْنُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

8. *Kesabaran itu menolong setiap pekerjaan.*

جَرِّبْ وَ لاَحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

9. *Coba dan perhatikanlah, niscaya kamu akan menjadi orang yang tahu.*

اُطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ اِلَى الَّحْدِ

10. *Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.*

بَيْضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ

11. *Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari.*

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

12. *Waktu itu lebih mahal daripada emas.*

الْعَقْلُ السَّلِيْمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيْمِ

13. *Akal yang yang sehat itu ada pada badan yang sehat.*

خَيْرُ جَلِيْسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Sebaik-baik teman duduk di setiap waktu adalah buku.

مَنْ يِزْرَعْ يَحْصُدْ

15. Siapa menanam, pasti mengetam.

خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلَى الْخَيْرِ

16. Sebaik-baik sahabat itu yang menunjukkan kepada kebaikan.

لَوْلاَ الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ

17. Seandainya tidak ada ilmu niscaya manusia itu seperti binatang.

الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

18. Belajar di waktu kecil itu laksana ukiran diatas batu.

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

19. Hari-hari yang telah berlalu itu tidak akan pernah kembali.

تَعَلَّمَنْ صَغِيْرًا وَاعْمَلْ بِهِ كَبِيْرًا

20. Belajarlah diwaktu kecil dan amalkanlah di waktu besar.

الْعِلْمُ بِلاَ عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلاَ ثَمَرٍ

21. Ilmu tanpa pengamalan itu bagaikan pohon yang tak berbuah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْإِتِّحَادُ أَسَاسُ النَّجَاحِ

22. Persatuan itu pangkal keberhasilan.

لاَتَحْتَقِرْ مِسْكِيْنًا وَ كُنْ لَهُ مُعِيْنًا

23. Jangan menghina orang miskin tetapi jadilah penolong baginya.

الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لاَ بِالنَّسَابِ

24. Kemulian itu karena kebaikan budi pekerti bukan keturunan.

سَلاَمَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

25. Keselamatan manusia itu ada dalam menjaga lidah.

اَدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

26. Kebaikan budi pekerti seseorang itu lebihbaik daripada emasnya.

سُوُءُ الْخُلْقِ يُؤْذِي

27. Budi pekerti yang buruk itu menular.

اَفَةُ الْعِلْمِ النِّسْيَانُ

28. Penyakit ilmu itu adalah lupa.

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيْلُ

29. Jika kemauan sesorang itu kuat maka akan jelas jalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَ تَحْتَقِرْ مَنْ دُوْنَكَ فَلِكُلٍّ شَيْئٍ مَزِيَّةٌ

30. *Jangan menghina orang yang lebih rendah daripadamu, karena setiap sesuatu itu memunyai kelebihan.*

أَصلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ

31. *Perbaikilah dirimu, orang lain akan baik padamu.*

فَكِّرْ قَبْلَ أَنْ تَعْزِمَ

32. *Berpikirlah sebelum kamu memutuskan/merencanakan.*

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اِسْتَعَدَّ

33. *Barangsiapa yang tahu jauhnya perjalanan, ia akan bersiap-siap.*

مَنْ حَفَرَ حُفْرَةً وَقَعَ فِيْهَا

34. *Barangsiapa yang menggali lubang, ia akan terperosok ke dalamnya.*

عَدُوٌّ عَاقِلٌ خَيْرٌ مِنْ صَدِيْقٍ جَاهِلٍ

35. *Musuh yang pandai itu lebih baik daripada teman yang bodoh.*

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

36. *Siapa yang banyak perbuatan baiknya, banyak pula saudaranya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِجْهَدْ وَلاَ تَكْسَلْ وَلاَ تَكُ غَافِلاً فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

37. *Bersungguh-sungguhnlah, jangan bermalas-malas, dan jangan lengah, karena penyesalan itu atas orang yang bermalas-malas.*

لاَ تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَىَ الغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَ اليَوْمَ

38. *Jangan kamu menunda pekerjaannmu hingga esok hari, jika kamu dapat mengerjakannya hari ini.*

اُتْرُكِ الشَّرَّ يَتْرُكُكَ

39. *Tinggalkanlah keburukanmu, keburukan itu akan meninggalkanmu.*

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

40. *Sebaik-baik manusia itu, ialah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.*

فِي التَّأَنِّي السَّلاَمَةُ وَ فِي العَجَلَةِ النَّدَامَةُ

41. *Di dalam kehati-hatian ada keselamatan, dan, dan di dalam ketergesa-gesaan ada penyesalan.*

ثَمْرَةُ التَفْرِيْطِ النَّدَامَةُ وَ ثَمْرَةُ الْحِزْمِ السَّلاَمَةُ

42. *Buah kelengahan itu penyesalan, dan buah kecermatan itu keselamatan.*

الرِّفْقُ بِالضَّعِيْفِ مِنْ خُلُقِ الشَّرِيْفِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43. *Kelemah-lembutan kepada orang yang lemah itu adalah suatu perangai yang mulia.*

فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا

44. *Balasan suatu kejahatan itu adalah kejahatan yang sama dengannya.*

تَرْكُ الجَوَابِ عَلَى الجَاهِلِ جَوَابٌ

45. *Tidak menjawab atas orang yang bodoh itu adalah jawaban.*

مَنْ عَذُبَ لِسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

46. *Siapa yang manis tutur katanya banyak saudaranya.*

إِذَا تَمَّ العَقْلُ قَلَّ الْكَلاَمُ

47. *Jika akal sempurna sedikit bicara.*

مَنْ طَلَبَ أَخًا بِلاَ عَيْبٍ بَقِيَ بِلاَ أَخٍ

48. *Siapa yang mencari saudara yang tidak bercela, ia akan tetap tidak mempunyai saudara.*

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

49. *Katakan yang benar, walau pahit.*

خَيْرُ مَالِكَ مَا نَفَعَكَ

50. *Sebaik-baik hartamu adalah yang bermanfaat bagimu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَيْرُ الأُمُوْرِ أَوْسَاطُهَا

51. *Sebaik-baik perkara itu adalah pertengahannya (yang sederhana).*

لِكُلِّ مَقَامٍ مَقَالٌ وَلِكُلِّ مَقَالٍ مَقَامٌ

52. *Setiap tempat ada pembicaraannya,dan setiap pembicaraan ada tempatnya.*

إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

53. *Jika kamu tidak malu, maka perbuatlah apa yang kamu kehendaki*

لَيْسَ العَيْبُ لِمَنْ كَانَ فَقِيْرًا بَلِ العَيْبُ لِمَنْ كَانَ بَخِيْلاً

54. *Cela itu bukan bagi orang fakir, tapi cela itu bagi orang kikir.*

لَيْسَ اليَتِيْمُ الَّذِي قَدْ مَاتَ وَالِدُهُ بَلِ اليَتِيْمُ يَتِيْمُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

55. *Yatim bukan yang telah meninggal orang tuanya, tapi sebenarnya yatim itu adalah yatim ilmu dan budi pekerti.*

لِكُلِّ عَمَلٍ ثَوَابٌ وَلِكُلِّ كَلاَمٍ جَوَابٌ

56. *Setiap pekerjaan itu ada balasannya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya.*

وَ عَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ مِنْهُمْ دَائِمًا

57. *Pergaulilah manusia itu dengan apa yang selalu kamu inginkan mereka.*

هَلَكَ امْرُؤٌ لَمْ يَعْرِفْ قَدْرَهُ

58. *Orang yang tidak tahu diri itu akan hancur.*

رَأْسُ الذُّنُبِ الْكَذِبُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59. Pokok dosa itu adalah kebohongan.

مَنْ ظَلَمَ ظُلِمَ

60. Siapa yang menganiaya akan dianiaya.

لَيْسَ الجَمَالُ بِأَثْوَابٍ تُزَيِّنُنَا إنَّ الجَمَالَ جَمَالُ العِلْمِ وَ الأَدبِ

61. Kecantikan itu bukan karena pakaian yang menghiasi kita, sesungguhnya kecantikan itu ialah kecantikan karena ilmu dan kesopanan.

لاَ تَكُنْ رَطْبًا فَتُعْصَرَ وَ لَا يَابِسًا فَتُكَسَّرَ

62. Jangan bersikap lemah, sehingga diperas, dan jangan bersikap keras, sehingga dipatahkan.

مَنْ اَعَانَكَ عَلَى الشَّرِّ ظَلَمَكَ

63. Membantu berbuat jahat berarti ia menganiayamu.

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنْبِيكَ عَنْ تَفْصِيلِها بِبَيَانٍ: ذَكَاءٌ وَ حِرْصٌ وَ اجْتِهَادٌ وَ دِرْهَمٌ وَ صُحْبَةُ اُسْتَاذٍ وَ طُوْلُ الزَّمَانِ

64. Saudaraku! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara, aku akan beritahukan perinciannya dengan jelas:

- *Kecerdasan*
- *Ketamakan (terhadap ilmu)*
- *Kesungguhan*
- *Uang (baiaya)*
- *Dekat dengan guru*
- *Waktu yang lama*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلاً

65. Berbuat itu menyebabkan yang sukar menjadi mudah.

مَنْ تَأَنَّى نَالَ مَا تَمَنَّى

66. Siapa yang berhati-hati akan mendapatkan apa yang ia cita-citakan.

اُطْلُبِ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّيْنِ

67. Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina.

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيْمَانِ

68. Kebersihan itu bagian dari iman

إِذَا كَبُرَ المَطْلُوْبُ قَلَّ المُسَاعِدُ

69. Jika tuntutan itu besar, maka akan sedikit penolongnya.

لاَ خَيْرَ فِي لَذَّةٍ تَعْقِبُ نَدَمًا

70. Tidak ada kebaikan dalam kenikmatan yang mengakibatkan penyesalan.

تَنْظِيْمُ الْعَمَلِ يُوَفِّرُ نِصْفَ الْوَقْتِ

71. Pengaturan pekerjaan menghemat separuh waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رُبَّ أَخٍ لَمْ تَلِدْهُ وَالِدَةً

72. Kebanyakan saudara itu tidak dilahirkan oleh satu ibu.

دَاوُوا الْغَضَبَ بِالصُّمْتِ

73. Obatilah kemarahan itu dengan diam.

الْكَلَامُ يَنْفُذُ مَا لَا تَنْفُذُ الْإِبَرُ

74. Perkataan itu dapat menembus apa yang tidak bisa ditembus oleh jarum.

لَيْسَ كُلُّ مَا يَلْمَعُ ذَهَبًا

75. Tidak setiap yang mengkilat itu emas.

سِيْرَةُ الْمَرْءِ تُنْبِئُ عَنْ سَرِيْرَتِهِ

76. Perilaku seseorang itu menunjukkan rahasianya.

قِيْمَةُ الْمَرْءِ بِقَدْرِ مَا يُحْسِنُهُ

77. Nilai seseorang itu sebesar kebaikannya.

صَدِيْقُكَ مَنْ أَبْكَاكَ لَا مَنْ أَضْحَكَكَ

78. Temanmu adalah yang membuatmu menangis bukan orang yang membuatmu tertawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَثْرَةُ الْقَدَمِ أَسْلَمُ مِنْ عَثْرَةِ اللِّسَانِ

79. Tergelincirnya kaki itu lebih selamat dari pada tergelincirnya lidah.

خَيْرُ الْكَلاَمِ مَا قَلَّ وَ دَلَّ

80. Sebaik-baik pembicaran itu ialah yang singkat dan jelas.

كُلُّ شَيْئٍ إِذَا كَثُرَ رَخُصَ إِلاَّ الأَدَبَ

81. Segala sesuatu itu apabila banyak menjadi murah, kecuali budi pekerti.

أَوَّلُ الْغَضَبِ جُنُونٌ وَ اَخِرُهُ نَدَمٌ

82. Permulaan marah itu kegilaan dan akhirnya penyesalan

الْعَبْدُ يُضْرَبُ بِالْعَصَا وَ الْحُرُّ يَكْفِيْهِ بِالإِشَارَةِ

83. Hamba sahaya itu dipukul dengan tongkat, dan orang yang merdeka cukup dengan isyarat

اُنْظُرْ مَا قَالَ وَ لَا تَنْظُرْ مَنْ قَالَ

84. Lihatlah apa yang dikatakan (diucapkan) dan jangan meliat siapa yang mengatakan.

الْحَسُوْدُ لَا يَسُوْدُ

85. Pendengki itu tidak akan mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِمِهَا

86. Tiap-tiap pekerjaan itu dengan penyelesaiannya.

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلاً

وَ لاَ أَقْوَى عَلَى النَّار الْجَحِيْمِ

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَ اغْفِرْ ذُنُوْبِي

فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ العَظِيْمِ

ذُنُوْبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرِّمَالِ

فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَاالجَلاَلِ

وَ عُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ

وَ ذَنْبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِ

إِلَهِي عَبْدُكَ الْعَاصِ أَتَاكَ

مُقِرًّا بِالذُّنُوْبِ وَقَدْ دَعَاكَ

وَ إِنْ تَغْفِرْ فَأَنْتَ لِذَاكَ أَهْلٌ

فَإِنْ تَطْرُدْ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

87. Wahai Tuhanku! Aku bukanlah ahli surga #

Tapi aku tidak kuat dalam neraka

Maka berilah aku taubat (ampunan) dan ampunilah aku #

Sesungguhnya Engkau Maha Pengampunan dosa yang besar

Dosaku bagaikan bilangan pasir #

Maka berilah aku taubat wahai Tuhanku yang memiliki keagungan

Umurku berkurang setiap hari #

Sedang dosaku selalu bertambah, bagaimana akau menanggungnya

Wahai Tuhanku! Hamba-Mu yang durhaka telah datang kepada-Mu #

Dengan mengakui segala dosa, dan telah memohon kepada-Mu

Maka jika Engkau mengampuni, Engkaulah pemilik ampunan #

Tetapi jika Engkau menolak, kepada siapa lagi aku mengharap selain kepada Engkau

Dalam proses belajar mengajar tidak luput dengan adanya metode, yakni cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru-guru KMI cukup bervariasi, ada metode ceramah, latihan, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Akan tetapi metode yang diterapkan di KMI tidaklah kaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam satu materi pelajaran bisa mengacu pada dua metode bahkan lebih yang saling melengkapi.

Pembelajaran *mahfuẓāt* sendiri menggunakan metode ceramah, yakni metode tradisional, yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[111] Cara penyajian metode ceramah dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Karena pemegang terpenting disini adalah guru tersebut, hanya dialah yang dianggap bisa memberikan energi-energi positif, memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baru kepada murid. Dalam pembelajaran *mahfuẓāt* ini guru menggunakan pendekatan kontekstual, yakni guru menjelaskan bait *mahfuẓāt* yang dipelajari dengan mengaitkan kehidupan nyata, sehingga apa yang mereka pelajari akan sampai dan membekas pada diri murid.

Dalam dunia pendidikan , *Contextual Teaching dan Learning* (CTL) menurut Elaine B. Johnson adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam

[111] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.[112]

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.[113]

Pengajar *mahfuẓāt* harus memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan yang nyata, agar materi tersebut bisa sampai dalam hati santri yang diajar.

Di dalam langkah-langkah yang telah dipaparkan, bahwa bait *mahfuẓāt* dilafaẓkan berkali-kali, agar murid tidak sekedar mengetahai maksud *mahfuẓāt* yang telah disampaikan, akan tetapi juga menghafal diluar kepala. Karena begitu banyak hafalan yang telah dibebankan kepada murid, maka guru *mahfuẓāt* memiliki taktik agar setiap murid

[112] Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning*: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 67

[113]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menghafal bait *mahfuẓāt* yang telah dipelajari, seperti mengulang-ulang *mahfuẓāt* sebelum pelajaran yang baru akan dimulai, atau bahkan menghukum murid yang belum menghafal *mahfuẓāt* dengan berdiri di depan kelas, hingga murid tersebut hafal, yang mana hafalan tersebut bisa disetorkan ketika belajar malam.

C. Proses Pembentukan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri, merupakan salah satu cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mana segala sesuatunya baik sistem pendidikan dan pengajaran, nilai, falsafah, visi, misi, dan tujuan Pondok Modern Darusslaam Gontor Putri 5 Kediri harus berkiblat dari Pondok Modern Darussalam Gontor dibawah pengawasan Pimpinan Pondok. Hal serupa tidak hanya berlaku pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri saja, melainkan untuk semua Pondok cabang.

Muhammad Athiyah al-Ibrasyi dalam bukunya pendidikan Islam, mengungkapkan bahwa inti pendidikan adalah penanaman akhlak mulia yang bersumber pada aqidah dan tauhid yang benar pada diri peserta didik. Tokoh ini kemudian mewarnai pemikiran dan memberikan inspirasi pada pendiri Gontor tentang landasan pendidikan, yang kemudian dijabarkan dalam totalitas kehidupan Pondok. Maka seluruh apapun yang dilihat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didengar, dikerjakan, dan dirasakan adalah untuk pendidikan. Itulah maka Gontor disebut sebagai lembaga untuk belajar hidup, karena apapun yang dihadirkanoleh pondok ini tidak ada yang luput dari proses yang disengaja untuk mendidik atau mengkader.[114]

Pada hakikatnya, kurikulum Gontor adalah kurikulum kepemimpinan. Karena Gontor adalah lembaga pendidikan kader pemimpin umat, yang sesuai dengan visi dan misinya. Visi dan misi inilah yang melandasi Gontor dalam membangun masyarakat madani dengan menyebarkan peradaban Islam ke seluruh penjuru dunia.

Proses pembentukan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor, seirama dengan proses kaderisasi pemimpin, karena sesungguhnya dalam proses kaderisasi tersebut akan membentuk karakter santri Pondok Modern Darusalam Gontor.

Metode kaderasi pemimpin yang diterapkan dalam pendidikan dan pengajaran Gontor adalah sebagai berikut:

1. Pengarahan

   Dalam proses pembentukan karakter pemimpin, pemberian pengarahan terhadap santri sebelum melaksanakan berbagai kegiatan adalah mutlak dan sangat penting. Dengan pengarahan, santri akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan

[114] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), h. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemahaman ini sangatlah diperlukan, agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana teknik pelaksanaan, mengapa dan bagaimana pelaksanaan, apa isi dan filosofinya.[115]

Karena pentingnya pengarahan ini, maka setiap tahun diadakan pekan perkenalan terhadap pondok ini, yang dilanjutkan dengan penanaman kepondok-modernan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan dan pemahaman ini tidak saja terbatas pada aspek akademis, akan tetapi yang lebih luas lagi adalah seluruh totalitas kehidupan di Pondok. Itulah mengapa, disetiap sudut pondok, ditulis motto dan slogan yang mengingatkan dan memotivasi santri, seperti "Ke Gontor apa yang kau cari?, hidup sekali hiduplah yang berarti, patah tumbuh hilang berganti, siap memimpin dan siap dipimpin, dan masih banyak lagi bertempelan di berbagai dinding di setiap sudut di pondok ini. Itulah, maka apapun yang dilihat ketika santri berjalan, dia kan tetap termotivasi, setiap bertemu dengan gurunya, yang didengarkan adalah nasehat dan arahan.

Pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, dilanjutkan oleh para guru atau musyrif (instruktur) dan pengurus baik di tingkat organisasi maupun asrama mengalir dengan cepat, sehingga

[115] Ibid., h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses transformasi terhadap kepondokmodernan sangat efektif. Maka pengarahan yang terpenting adalah pengarahan para instruktur yang akan mentransformasikan nilai dan fisafat hidup kepada seluruh santri di berbagai kegiatan.

Namun demikian,pengarahan saja tidak cukup, diperlukan pelatihan-pelatihan atau praktek-praktek lapangan.

2. Pelatihan

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa pengarahan saja tidak mencukupi, santri harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup, sehingga mereka bisa trampil dalam bersikap dan mensikapi kehidupan ini, memiliki wawasan yang luas, baik wawasan keilmuan, pemikiran dan pengalaman. Dengan demikian, kader akan memiliki kepercayaan diri yang lebih, sehingga ruang untuk berprestasi bisa lebih luas dan terus berkembang.[116]

Berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh Gontor, baik pelatihan keguruan, organisasi di tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau club-club seni olahraga, sampai tingkat mahasiswa yang di dalamnya ada pelatihan pengorbanan, kesabaran, kesederhanaan dan pelatihan hidup bersama.

Satu misal, pelatihan keguruan. Di Gontor belumlah mecukupi proses kaderisasi kepemimpinan bila seorang santri hanya

[116] Ibid., h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan pendidikannya di KMI saja, dia masih harus melanjutkan proses pendadarannya menjadi guru baik di Gontor maupun di amsyarakat. Masa ini disebut dengan masa pengabdian. Disinilah masa yang tepat untuk mendapatkan pelatihan yang lebih luas dan tinggi, yaitu sebagai guru, mahasiswa, dan pembantu pondok bila berada di Gontor. Sebagai guru, tentunya akan dituntut dirinya untuk menjadi seorang yang lebih baik, mulai dari pola fikir, sikap dan perilakunya, karena mereka dijadikan contoh, sekaligus menjadi contoh dalam totalitas kehidupan.

Guru tidak saja terbatas pada aspek kognitif akademis, tetapi lebih jauh lagi, mereka harus tampil menjadi instruktur di berbagai kegiatan, menjadi motivator, evaluator bahkan inspirator bagi santrinya. Yang lebih tinggi nilai pendidikannya, seorang gurupun dilatih untuk berkorban karen amembantu pondoknya. Seperti mereka harus menjaga toko, menyetir mobil, mengolah keuangan yang jumlahnya milyaran tanpa digaji. Mengapa? Karena calon pemimpin hendaknya dilatih untuk siap berkorban untuk kepentingan umat. Karena sesungguhnya pemimpin yang diharapkan umat adalah pemimpin yang siap berkorban untuk kemaslahatan umatnya.

Sebagai contoh lainnya calon pemimpin harus dilatih agar bisa hidup bermasyarakat dan berorganisasi. Satu misal, dalam kehidupan asrama, santri harus mampu bersosialisasi dengan kawan-kawannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlainan jenis suku bahkan bangsa, berbeda karakter dan sifatnya. Di sinilah proses adaptasi, simpati dan empati akan terus berlangsung selama mereka berada di pondok. Dengan pengarahan, peringatan, nasehat dan evaluasi, proses pelatihan ini akan berjalan dengan baik.

Selain itu, pelatihan keorganisasian terus dikembangkan pada tingkat yang tidak main-main, ibarat memegang pistol, berorganisasi di Gontor, pistol tersebut diisi peluru sungguhan. Maka bila terjadi kesalahan, maka santri akan tetap mendapatkan hukuman yang setimpal, bahkan bila itu fatal, maka santri bisa dikeluarkan dari pondok. Sebagai misal, pelatihan kejujuran dan kesungguhan, koperasi pelajar atau bagian-bagian ekonomi menjadi wadah yang sangat efektif untuk melatih santri memiliki mental wirausaha, kejujuran dan kesungguhan, lebih-lebih seluruh proses keorganisasian harus dipertanggung jawabakan di hadapan pimpinan dan seluruh santri pondok.

Selain pelatihan melalui keorganisasian, banyak kegiatan pelatihan yang bersifat eksidential, baik yang dilakukan oleh club-club yang dbentuk oleh guru dan santri, maupun di organisasi pelajar. Dinamika pelatihan ini sangatlah membentuk dan mewarnai mental dan karakter santri, karena semakin banyak pelatihan, maka santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin terampil, semakin trampil maka semakin tinggi pula kepercayaan diri santri.[117]

Namun demikian, pengarahan dan pelatihan tidaklah cukup, calon pemimpi harus diberi tugas, karena dengan tugas, santri akan terdidik, terkendali dan termotivasi.

3. Penugasan

Seperti diungkap sebelumnya, bahwa penugasan merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif. Dengannya, santri akan terlatih, terkendali dan termotivasi. Maka Gontor dengan sekian banyak ragam dan volume kegiatanyang tinggi akan memberikan peluang dan ruang yang cukup luas bagi seluruh santri dalam mengapresiasikan potensi dirinya. Dengan dinamika yang tinggi, santri akan nampak lebih bergairah dan bersemangat, hal ini nampak terpancar pada wajah, sikap dan perilaku santri. Santri Gontor dikenal sebagai santri yang dinamis, karena memang tata kehidupan di dalamnya memiliki dinamikan yang sangat tinggi dengan kegiatan yang begitu banyak dan disiplin yang tinggi serta diberi muatan jiwa dan fisafat hidup yang tinggi pula.

Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri, maka siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri untuk

[117] Ibid., h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dan memfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan trampil dalam menyelesaikan berbagai problema hidup.[118]

Dalam kamus Gontor, tidak berlaku orang diberi tahu, atau dikasih tahu, diberi tugas, dan dikasih tugas. Yang berlaku adalah, siapa yang banyak mengambil inisiatif, mencari pekerjaan atau tugas-tugas, dialah yang akan banyak mendapatkan keuntungan. "*Sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu*".

Selain itu, sesungguhnya tugas merupakan kehormatan dan kepercayaan sekaligus kesejahteraan. Dia tidak saja akan *musta'mal*, tetapi juga *mu'tabar*, *mu´tarof*, bahkan *muhtaram*. *Musta'mal* atau terpakai, artinya, hidupnya akan bermanfaat untuk orang lain. Dan inilah sebaik-baik manusia. Dengan terpakai, orang tersebut akan *mu'tabar* atau dianggap, yaitu wujud kemanusiaan akan diperhitungkan karena kemanfaatannya. Sebesar kemanfaatannya, sebesar itu pula perhitunganmanusia atas dirinya. Tidak saja terbatas dianggap, dia juga akan *mu'tarof* atau dikenal, yaitu denga wujud kemanfaatan dan tingginya perhitungan manusia, maka terkenal dia dan akhirnya tanpa dicaripun, akhirnya *muhtaram* atau terhormat. Jadi

[118] Ibid., h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehormatan seseorang dikarenakan tugas yang bermanfaat dan diakui kemanfaatannya oleh umat.[119]

Maka sungguh beruntung orang yang mendapatkan tugas-tugas dan mampu menyelesaikannya, karena dia berarti terhormat dan terpercaya. Itulah maka benar apa yang disampaikan Allah dan RasulNya:

وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفۡسِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

Artinya: "Barang siapa yang berjihad (bersungguh-sungguh), maka sesungghnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya dari semesta alam. (QS: Al-'Ankabut [29]: 6)[120]

Ruang dan waktu untuk berperan dan berfungsi di Gontor sangatlah luas dan lebar, tergantung kemauan dan keterpanggilan diri untuk lebih banyak bermanfaat. Hal ini sangat tergantung pada cita-cita atau idealisme. Semakin tinggi cita-citanya maka semakin dinamis dan aktiflah dirinya.

Hanya saja pengarahan, penugasan bahkan pelatihan belum mencukupi untuk proses kaderisasi, ia masih memerlukan proses selanjutnya yaitu pembiasaan.

---

[119] Ibid., h.33

[120] Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), h.397

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembiasaan

Dalam proses pendidikan kader, belumlah cukup hanya dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan. Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter santri. Pendidikan adalah pembiasaan. Maka seluruh tata kehidupan di Gontor seringkali diawali dengan proses pemaksaan. Sebagai misal, bahawa pada awalnya, sebagian santri sulit untuk bisa mengikuti disiplin pondok, seperti disiplin pergi ke masjid, mengapa harus diberlakukan dengan absen sebelum berangkat ke masjid, apakah ini tidak mengurangi jiwa keikhlasan? Ya pada awalnya, tetapi lama kelamaan santri akan terbiasa.[121]

Maka yang diperlukan adalah santri harus terus diarahkan, difahamkan bahwa disiplin ke masjid adalah disiplin agama yang dikuatkan oleh disiplin pondok. Bahwa pergi ke masjid adalah kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah, dan pondok juga memiliki tanggungjawab untuk mengajak, mengarahkan, bahkan memaksa santri untuk pergi ke masjid. Maka, proses inilah yang akan mengantar santri menjadi terbiasa. Demikian juga seluruh disiplin yang diberlakukan di pondok.

[121] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan ini, tentuya pembiasaan sebagai hasil dari penugasan masih kurang, perlu ada proses yang lebih intensif lagi yaitu berupa pengawalan.

5. Pengawalan

Yang dimaksud dengan pengawalan adalah seluruh tugas dan kegiatan santri selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapat kontrol, evaluasi, dan langsung bisa diketahui. Pengawalan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi, tidak saja bagi santri, tetapi bagi pengurus, intruktur bahkan kyai juga ikut terdidik, seperti ungkapan "bahwa guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya, tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri".[122]

Dengan pengawalan yang rapi dan rapat, menjadikan seluruh program dan tugas-tugas akan berjalan dengan baik. Hal ini juga dimaksudkan untuk proses pengendalian santri dan guru dalam berdisiplin dan mutu pendidikan. Dari sinilah, seluruh guru akan terlibat langsung untuk memberikan perhatian kepada seluruh santri, karena perhatian yang baik akan menjadikan santri lebih betah, asyik dan menikamti kehidupannya di pondok. Pegawalan dan perhatian menjadikan proses belajar dan kehidupan santri lebih berhasil.

[122] Ibid., h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan proses kaderisasi, pengawalan tidak terbatas pada mutu kegiatan akademis atau aspek kognitif saja, tetapi lebih dari itu, pengawalan yang dimaksud adalah mengawal mental dan moral santri. Bila terjadi pelanggaran, maka sedini mungkin akan bisa dideteksi atau diketahui sebab musabab pelanggaran dan secepat itu akan diantisipasi.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengawalan sangat menentukan keberhasilan tugas dan proses pendidikan. Namun demikian, pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, dan pengawalan yang baik belum bisa menjaminkeberhasilan proses kaderisasi kepemimpinan. Ia masih sangat ditentukan oleh sejauh mana tauladan atau *uswah hasanah* yang selalu diberikan oleh para kyai atau guru seluruhnya.

6. Uswah Hasanah

Uswah Hasanah adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam kaitan pendidikan, upaya ini menjadi sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabatnya berhasil membina umat, karena kemampuannya menjadi suri tauladan bagi umatnya. Maka proses kaderisasi yang dijalankan pendidikan Gontor sebenarnya proses *uswah hasanah* yang selalu diberikan oleh para pendirinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan, pengasuh dan guru, bahkan pengurus yang ada di pondok ini.[123]

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan praktik pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Disebutkan dalam firman Allah:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)[124]

Penanaman nilai-nilai keikhlasan, perjuangan, pengorbanan, kesungguhan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan lainnya akan lebih mudah dan tepat sasaran dengan pemberian keteladanan. Penanaman nilai-nilai semacam diatas tidak bisa hanya dilakukan melalui pengarahan, pengajaran, diskusi, dan sejenisnya, karena hal tersebut lebih menyangkut masalah perilaku, bukan semata-mata masalah keilmuan.[125]

---

[123] Ibid., h. 39

[124] Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), h. 421

[125] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pendekatan

Keenam metode kaderisasi tersebut belum mencukupi bila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan, ada tiga macam pendekatan, yaitu: Pendekatan manusiawi, Pendekatan program, Pendekatan idealisme.

a. Pendekatan manusiawi

Yaitu pendekatan secara fisik dengancara memanusiakan kadernya, bahwa kader adalah calon pemimpin yang harus disikapi dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin. Mengapa harus dekat secara fisik? Hal ini menjadi sangat penting, karena proses pengkaderan bisa dilakukan apabila secara fisik dekat. Bagaimana akan bisa diketahui pola fikir, sikap dan perilaku kader, bila tidak bersentuhan langsung.[126]

Dengan sentuhan langsung, seorang bisa dinilai, diarahkan dan dievaluasi. Sebagai misal, penampilan seorang kader hendaknya prima, sehat, dan bersih. Cara bicaranya pun harus tertata baik, mampu mentransformasi ide dan fikiran, serta meyakinkannya kepada orang lain. Sifat, karakter dan kebiasaan yang dimiliki hendaknya diketahui dan dimengerti langsung oleh

[126] Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin. Maka hal-hal tersebut bisa diarahkan bila secara fisik dekat dan mudah dijangkau.

Lebih dari itu, kedekatan secara fisik adalah sebagai bukti adanya kesiapan kedua belah pihak melakukan proses pengkaderan. Calon pemimpin percaya dan siap diisi, sedang pemimpin pun terpanggil dan siap mengisi. Kesiapan ini bisa tercapai bila ada kepercayaan dan kecocokan batin. Kecocokan inilah yang akan mengalirkan energi ilmu, keyakinan, kekuatan batin bahkan wawasan dan pengalaman. Maka tidaklah salah bila orang yang memberikan kepercayaan, tugas dan wewenangnya kepada orang yang paling dekat dengannya. Walaupun harus berhati-hati, bahwa orang yang paling dekat pulalah orang paling berbahaya bagi dirinya. Seperti yang disebutkan dalam kata mutiara:

أَعْدَاءَ عَدُوِّكَ أَدْنَي مَنْ وَثَقْتَ بِهِ

Artinya: "Musuhmu yang paling berbahaya adalah orang yang paling kamu percayai". [127]

b. Pendekatan Program

Pendekatan secara fisik saja tidaklah mencukupi, harus dengan pendekatan program atau tugas. Bagaimanapun hebatnya pendekatan manusiawi dengan segala kebaikan hati

[127] Ibid., h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belumlah cukup. Maka pendekatan tugas atau program justru akan menjadikan calon pemimpinmenjadi lebih terampil, bertambah pengalaman dan wawasan. Dia akan berhati-hati dan menumbuhkan jiwa kesungguhan dan militansi.[128] Karena penugasan berarti mendidik untuk bertanggungjawab dan bisa dipertanggungjawabkan. Pendidikan adalah penugasan. Dan penugasan, sebenarnya melatih seseorang bisa menyelesaikan sekian banyak problema hidup. Dengan banyak tugas, seseorang akan semakin kuat danmemiliki daya tahan, daya dorong dan daya juang tinggi.

Penugasan sebenarnya bukti dari kepercayaan dan kesejahteraan. oarang yang diberi tugas, berarti dia akan mampu menyelesaikan, atau bukti bahwa dia akan ditingkatkan kualitas dirinya, karena dengan tugas berarti dia akan berusaha untuk meningkatkan dirinya dengan semaksimal mungkin. Di satu sisi, bahwa penugasan merupakan kesejahteraan yang tinggi. Betapa tidak, dengan penugasan orang akan sejahtera baik lahir maupun batin. Di sisi lain, penugasan akan melahirkan pengaruh dan kewibawaan.

c. Pendekatan Idealisme

[128] Militansi: jiwa heroisme; semangat heroik/ berjuang yang membaja;semangat berjuang; ketangguhan berjuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua pendekatan diatas, dalam proses kaderisasi seperti di Gontor ini, belumlah cukup. Karena kedua pendekatan seringkali hanya bersifat pragmatis, belum menyentuh tataran isi dan nilai, filsafat dan ruh kegiatan yang diberikan. Maka haruslah ada pendekatan idealisme. Pendekatan ini merupakan upaya memberikan ruh, ajaran, filosofi dibalik penugasab. Seorang kader hendaknya diberi pengertian bahwa seluruh kegiatan yang ada di pondok memiliki jiwa dan nilai yang sangat mulia dan agung. Kemampuan ini harus dilatih dan terus diasah, sehingga santri atau guru mampu menangkap hikmah-hikmah yang indah dan agung dibalik dinamika kehidupan yang begitu ketat.[129]

Proses pendekatan ini akan menjadi lebih penting, karena hakekat apa yang ada dibalik pelajaran, kegiatan, tat kehidupan di pondok memiliki nilai kehidupan yang tinggi, apalagi mampu dikaitkan dengan makna ibadah yang sesungguhnya.

Bila pendekatan idealisme ini berhasil, maka pelaksanaan tugas-tugas tersebut akan terasa ringan. Seperti halnya orang shalat, bila mengerti hakekat shalat, maka orang tersebut akan begitu mudah dan ringan menjalankan shalat,

[129] Ibid., h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bahkan merasa asyik dan terus merindukan untuk shalat. Demikian juga dalam menjalankan tugas-tugas yang ada di pondok, akan merasa ringan bila telah memahami tujuan dan cita-cita dasa hidup di pondok, apa yang harus kita kerjakan, bagaiman dan mengapa kita menjalankannya.

Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Dalam pendidikan pesantren dengan sistem asramanya yang tepat dapat disebut sebagai adanya suatu kesadaran mengenai betapa pentingnya peran lingkungan dalam proses pembentukan karakter. Dengan berada dalam lingkungan yang sama antara guru dan murid, lebih dimungkinkan terjadinya interaksi dan proses pendidikan dan pelajaran serta pembentukan karakter yang berlangsung terus menerus.

Dalam sistem pendidikan pesantren modern, lingkungan dirancang secara sistematis untuk menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter. Santri diwajibkan tinggal di kampus dengan menempati asrama-asrama yang telah ditentukan. Kehidupan mereka selama 24 jam diatur dan diprogram dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan kondusif untuk pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal. Dalam kehidupan di asrama para santri memperoleh pendidikan kemasyarakatan. Pendidikan nilai-nilai kebersamaan, tolong menolong, pengorbanan, tanggung jawab, kejujuran, dan nilai-nilai sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya diselenggarakan dalam kehidupan berasrama. Latihan berorganisasi dan kepemimpinan juga diperoleh santri dalam kehidupan berasrama. Penempatan santri di asrama tidak didasarkan pada asal daerah, kelas, prestasi, akademik, maupun status sosial. Penempatan itu pun tidak bersifat permanen; setiap satu semester selalu diadakan perpindahan antar kamar, sedangkan perpindahan antar asrama dilakukan setahun sekali. Di asrama, para santri berlatih untuk berinteraksi sosial dengan santri lain dari latar belakang yang berbeda-beda; daerah, suku, bangsa, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan santri di asrama dan seluruh kegiatan yang lain dijadwal secara ketat dan dilaksanakan dengan disiplin yang tinggi.

Berikut uraian jadwal kegiatan santri di Gontor:

Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Harian Santri

NO	JAM	KEGIATAN
1	04.00- 05.30	1. Bangun tidur 2. Shalat Subuh berjamaah 3. penambahan kosa kata (Arab dan Inggris) 4. Membaca al-Qurán
2	05.30-06.00	Aktivitas-aktivitas pengembangan minat dan bakat dalam bentuk olahraga, kesenian, ketrampilan, kursus bahasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan lain-lain. Juga kegiatan mandi dan mencuci
3	06.00-06.45	1. Makan pagi 2. Persiapan masuk kelas
4	07.00-12.30	Masuk kelas pagi
5	12.30-12.45	Keluar kelas
6	12.45-14.00	1. Shalat Zhuhur berjamah 2. Makan siang 3. Persiapan masuk kelas sore
7	14.00-14.45	Masuk kelas sore
8	14.45-15.30	1. Shalat Ashar berjamaah 2. Membaca Al-Qur’an
9	15.30-16.45	Aktivitas-aktivitas pengembangan minat dan bakat dalam bentuk olahraga, kesenian, ketrampilan, kursus bahasa dll.
10	16.45-17.15	Mandi dan persiapan ke masjid untuk jamaah Maghrib
11	17.15-18.30	1. Membaca al-Qur’an 2. Shalat Maghrib berjamaah 3. Membaca al-Qur’an
12	18.30-19.30	Makan malam
13	19.30-20.00	Shalat Isya' berjamaah
14	20.00-22.00	Belajar malam terbimbing
15	22.00-04.00	Istirahat

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Mingguan Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	HARI	KEGIATAN
1	Sabtu	Tidak ada perubahan dari jadwal harian
2	Ahad	Pagi hari seperti jadwal harian, malam hari, setelah jamaah Isya'ada latihan pidato (*muhadharah*) dalam bahasa Inggris untuk kelas I-IV, kelas V acara diskusi, kelas VI menjadi pembimbing untuk kelompok-kelompok latihan pidato
3	Senin	Tidak ada perubahan dari jadwal harian
4	Selasa	Pagi hari, setelah jamaah Subuh, latihan percakapan bahas Arab/ Inggris, dilanjutkan lari pagi wajib untuk para santri
5	Rabu	Tidak ada perubahan dari jadwal harian
6	Kamis	Dua jam terakhir pelajaran pagi digunakan untuk latihan pidato dalam bahas Arab siang, jam 13.45-16.00, dipakai latihan Pramuka. Malam hari, jam 20.00-21.30 ada latihan pidato dalam bahasa Indonesia
7	Jum'at	Pagi hari ada kegiatan percakapan dalam bahasa Arab/inggris dan dilanjutkan dengan lari pagi wajib untuk para santri. Setelah lari pagi diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan kampus. Selanjutnya acara bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implementasi Pembelajaran *Mahfuẓāt* Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri

Pembelajaran *mahfuẓāt* yang diteliti oleh peneliti adalah *mahfuẓāt* kelas 1 dan kelas 1 intensif (sederajat dengan kelas 1 SMP dan kelas 1 SMA), yang mana mereka adalah santri yang baru masuk pondok dan pelajaran yang disampaikan pun masih berupa bahasa Indonesia. Terdapat 87 bait *mahfuẓāt* yang tersusun dalam *mahfuẓāt* kelas 1, dan akan dipelajari selama satu tahun di jenjang kelas 1 dan setengah tahun untuk kelas 1 intensif.

Setiap bait mahfuẓat yang diajarkan kepada murid, mengandung nilai-nilai karakter. Dari 18 karakter yang telah ditetapkan oleh Diknas, terdapat beberapa karakter yang terkandung dalam materi *mahfuẓāt* kelas 1, adapun nilai karakter tersebut adalah:

1. Kerja keras

   Terdapat banyak mahfuẓat kelas 1 yang menjelaskan tentang usaha, kerja keras, baitnya adalah:

   مَنْ جَدَّ وَجَدَ

   Siapa bersungguh-sungguh, mendapat.

   مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

   Siapa yang sabar beruntung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Siapa berjalan pada jalannya maka sampai.

وَ مَا اللَّذَّةُ إِلاَّ بَعْدَ التَّعَبِ

Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan.

اِجْهَدْ وَلاَ تَكْسَلْ وَلاَ تَكُ غَافِلاً فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

Bersungguh-sungguhnlah, jangan bermalas-malas, dan jangan lengah, karena penyesalan itu atas orang yang bermalas-malas.

Usaha dan kerja keras harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Bait *mahfuẓāt* diatas diberikan pertama kali pada materi *mahfuẓāt* agar santri bisa memahami dan memaknai serta mencerna di dalam hati bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras yang sungguh-sungguh karena tak ada hasil yang memuaskan tanpa usaha dan kerja keras.

Selain itu, ada hal yang menarik dalam budaya pesantren, yakni antri. Ketika akan makan, mandi, pergi ke koperasi atau kafe, mengambil uang ataupun menabung, bahkan pergi ke wartel untuk melepas kerinduan kepada orang tua, santri harus mengantri dan disinilah mereka dilatih kesabaran. Dalam usaha dan kerja keras, dibutuhkan pula kesabaran dalam menjalaninya.

Salah seorang santri mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya harus rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar, mumpung saya masih kecil, masih muda seperti kalimat *mahfuẓāt* الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ karena kata ustadhah, ilmu yang kita terima di waktu kecil lebih mudah difahami dan tidak mudah hilang atau lupa.[130]

Bait *mahfuẓāt* yang paling ampuh adalah "مَنْ جَدَّ وَجَدَ"

kalimat tersebut menjadi motivasi, pengingat bahwa segala sesuatu butuh perjuangan dan dalam menjalani prosesnya dibarengi dengan kesabaran. Dan *mahfuẓāt* yang berisikan kesungguhan, kerja keras akan selalu digaungkan di pondok, terlebih ketika akan menghadapi ujian. Tulisan *mahfuẓāt* diletakkan di sudut-sudut pondok sebagai pengingat dan motivasi agar selalu bersungguh-sungguh dalam belajar.

2. Jujur

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan tentang kejujuran adalah:

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيْقُهُ

Siapa sedikit kejujurannya, sedikit pula temannya.

جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

Pergaulilah orang yang punya kejujuran dan ketepatan janji.

[130] Putri Nur Qurrota 'Aini, Santri Kelas 1C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 7 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Katakan yang benar, walau pahit.

رَأْسُ الذُّنُبِ الْكَذِبُ

Pokok dosa itu adalah kebohongan.

Jujur adalah keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Seseorang dikatakan jujur yakni ketika berbicara sesuai dengan kenyataan apa yang telah ia perbuat dan ia ketahui. Nilai seorang yang jujur sangat mahal harganya.

Sikap jujur menyebabkan hati menjadi tenang, karena sebuah kejujuran tidak akan menanggung beban. Karena sekali orang berbohong maka akan selamanya ia mencari cara untuk menutupi kebohongannya dengan berbohong pula.

Sikap kejujuran sangat perlu ditanamkan sejak dini, agar santri terbiasa untuk bersikap jujur dalam segala hal. Seperti contoh ketika ada seorang santri sedang kehabisan uang, atau kehilangan baju, buku, sepatu, sandal atau barang yang lainnya, dia tidak akan berani untuk mengambil milik temannya yang bukan haknya. Mungkin ketika ia berani mengambil, bisa jadi tidak ketahuan bahkan ia pandai menutupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahannya. Tapi harus lebih ditekankan kepada santri bahwa sumber dosa adalah berbohong, ketika dia berbohong untuk yang pertama kalinya, maka ia akan berusaha berbohong untuk kesekian kalinya, dari awal pertama dia berbohong, maka akan berlanjut dengan melakukan kejahatan dan kebohongan.

Disamping itu, Gontor terkenal jujur dalam melaksanakan ujian. Tidak ada mencontek ataupun bocor soal/jawaban. Dari pihak guru tidak ada yang berani membocorkan soal/jawaban kepada santri, begitu pula santri tidak ada yang berani mencontek temannya ataupun mencontek buku pribadinya. Karena santri yang melanggar akan terkena sanksi. Jadi hasil ulangan santri Gontor adalah murni dari usaha dan kerja keras santri masing-masing.

Lebih baik berkata benar meskipun pahit daripada berdusta yang akan meresahkan dan membuat kebohongan yang lain. Karena orang yang beriman lah yang akan jujur dalam sikap dan ucapannya karena dia percaya bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan yang dilakukannya dan akan diawasi serta di catat oleh malaikat-Nya. Seperti firman Allah di dalam al-Qur’an:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab [33]: 70)[131]

3. Disiplin

Bait mahfuẓat yang menerangkan disiplin antara lain:

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

Waktu itu lebih mahal daripada emas.

بَيْضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ

Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari.

تَنْظِيْمُ الْعَمَلِ يُوَفِّرُ نِصْفَ الْوَقْتِ

Pengaturan pekerjaan menghemat separuh waktu.

لاَ تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَ اليَوْمَ

Jangan kamu menunda pekerjaannmu hingga esok hari, jika kamu dapat mengerjakannya hari ini.

Disiplin adalah kemampuan untuk membuat diri melakukan suatu pekerjaan atau mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

[131] Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), h. 428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Modern Darussalam Gontor dikenal dengan budaya disiplin. Santri, guru, bahkan kyai pun terdidik dalam miliu kedisiplinan. Seluruh kegiatan santri bak harian, mingguan bahkan tahunan sudah disusun secara rapi. Tidak ada yang menyalahi aktivitas atau kegiatan yang sudah ditetapkan. Ketika waktu bangun tidur di pagi hari semua santri bangun lalu pergi ke masjid untuk sholat tahajjud kemudian sholat subuh kecuali bagi yang sakit dan berhalangan, waktu belajar pagi semua santri belajar dan tidak ada yang malas-malasan ataupun tidur-tiduran di kamar.

Gontor tidak memiliki budaya jam karet, ketika waktu sekolah pada jam 07.00, sebelum jam 07.00 semua santri dan guru-guru bersiap-siap untuk pergi sekolah dan mengajar. Ataupun ketika ada acara perkumpulan, maka sebelum acara dimulai semua telah berkumpul di aula dan akan dimulai di waktu yang telah ditetapkan.

Santri diajarkan untuk mengatur waktu. Waktu yang ia miliki saat itu, maka harus digunakan sebaik-baiknya. Dan apabila semua pekerjaan bisa dilakukan saat itu juga, maka harus segera dilaksanakan sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dengan tidak melakukan apapun yang tidak bermanfaat, karena sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan yang lain akan menyapa untuk diselesaikan. Mengatur waktu sebaik-baiknya agar tidak menyesal ketika waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kita miliki telah hilang meninggalkan kita, karena waktu begitu berharga untuk dilewatkan sehingga pekerjaan menumpuk dan akan kesulitan untuk menyelesaikan. Dengan kebiasaan disiplin, dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, mengatur waktu sangatlah mudah untuk dilakukan.

4. Kreatif

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan kreatif antara lain:

لِكُلِّ مَقَامٍ مَقَالٌ وَلِكُلِّ مَقَالٍ مَقَامٌ

Setiap tempat ada pembicaraannya,dan setiap pembicaraan ada tempatnya.

إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Jika kamu tidak malu, maka perbuatlah apa yang kamu kehendaki.

Kreatif adalah kemampuan mengembangkan atau menciptakan ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya.Selain kegiatan dan belajar, di Gontor terdapat banyak kegiatan. Seperti pidato, pramuka, drama arena dan berbagai macam kursus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi santri yang hiperaktif, banyak bergerak, ada kegiatan pramuka dan kursus yang mana disinilah santri bisa menyalurkan bakat dan kreativitas yang ia miliki.

Dimana-mana pasti ada larangan untuk mengotori tembok, bangku sekolah ataupun lainnya. Gontor memfasilitasi santri yang memiliki bakat menulis kaligrafi melukis, menggambar untuk mengikuti kursus senin lukis yang ada.

Salah seorang santri mengatakan:

Sebelum masuk pramuka saya anak yang pemalu, kemudian setelah mengikuti ektrakurikuler kegiatan pramuka rasa percaya diri muncul dan selalu teringat kalimat إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ menurut saya, selama itu positif dan baik, maka kita boleh melakukan apapun dan membuang rasa malu agar diri berkembang.[132]

Banyak pula kegiatan yang memang diberikan kepada santri kelas 1 dan 1 intensif, yang bertujuan agar mereka semakin betah di pondok dengan segala macam aktivitasnya, bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok dan mengeluarkan bakat serta kreativitas mereka.

Setiap sesuatu terdapat tempat dan waktunya tersendiri, tidak boleh dicampur adukkan. Jika sudah berada pada tempatnya maka

[132] Laila Rahmadillah, Santri Kelas 1 Intensif B Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 8 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri boleh melakukan segala keinginannya dan menyalurkan bakat, minat dan kreativitasnya.

5. Rasa ingin Tahu

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan rasa ingin tahu antara lain:

جَرِّبْ وَ لاَحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

Coba dan perhatikanlah, niscaya kamu akan menjadi orang yang tahu.

Rasa ingin tahu adalah sifat naluriyah yang dimiliki manusia sejak lahir. Rasa ingin tahu juga merupakan salah satu mekanisme pertahanan hidup manusia. Dari rasa ini manusia memiliki kecenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahuinya.

Kebanyakan santri selalu dibayangi rasa ketakutan dalam melakukan hal yang baru. Tapi jika ia diam dan meratapi ketakutannya maka dia tidak adkan berkembang dan maju, maka ia harus diberi motivasi untuk berani mencoba dan mengeluarkan rasa keingin tahuannya tersebut agar ia banyak mengerti hal yang baru.

Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar maka akan bertambah wawasan dan pengalamannya dan akan memiliki banyak teman. Santri yang aktif, selalu bertanya ketika guru menerangkan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas, maka ia akan disayang gurunya dan bertambah pula wawasan dan ilmu yang dimilikinya. Ia pun akan mengikuti segala kegiatan ekstrakulikuler yang akan menambah pengalaman dan menambah banyak teman.

Gambar 4.2. Santri belajar bersama

6. Menghargai Prestasi

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan menghargai prestasi antara lain:

لاَ تَحْتَقِرْ مَنْ دُوْنَكَ فَلِكُلٍّ شَيْئٍ مَزِيَّةٌ

Jangan menghina orang yang lebih rendah daripadamu, karena setiap sesuatu itu memunyai kelebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghargai prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Setiap individu memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya semua bisa sukses dan berprestasi dengan kesungguhan serta rajin dalam belajar. Namun pada kahirnya ada yang menang dan ada yang kalah, ada yang cerdas dan ada pula yang lemah. Pasti akan ada selalu berpasangan seperti ini, tidak mungkin semua semua sukses, semua pandai, semua cerdas, selalu ada pula yang gagal, lemah hafalan bahkan tidak tahu apa-apa.

Salah seorang santri mengatakan:

Biasanya saya kalau ngomong tidak berfikir langsung saja ceplas ceplos, setelah mengetahui mahfuẓat لاَ تَحْتَقِرْ مَنْ دُوْنَكَ فَلِكُلٍّ شَيْئٍ مَزِيَّةٌ saya lebih menjaga omongan ketika berbicara dengan teman, lebih menghargai orang lain, serta tidak mudah menilai orang lain.[133]

Indahnya kehidupan di Gontor, mereka saling melengkapi, membantu, mendukung satu sama lain, tidak ada yang mencela ataupun menghina. Ketika ada santri yang mendapati temannya

[133] Naila Rahma Salsabila, Santri Kelas 1 Intensif B Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 8 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesusahan belajar untuk memahami pelajaran, ia membantu menjelaskan, bahkan teman yang susah memahami pelajaran tersebut tidak pernah malu untuk meminta bantuan temannya untuk membantu menjelaskan pelajaran dan mengajak belajar sama-sama.

Ketika ada kompetensi setiap angkatan kelas, kemudian setiap angkatan dipilih satu orang, lantas teman yang berhasil maju ke babak berikutnya tidak sombong dan tidak mencela teman yang tidak lolos babak selanjutnya. Bahkan teman yang tidak lolos ini memberi bantuan dan motivasi dan dukungan agar bisa memenangkan kompetensi, tidak ada celaan atau hinaan, yang ada hanyalah saling menguatkan, saling membantu untuk kesuksesan bersama.

7. Bersahabat/Komunikatif

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan bersahabat/komunikatif antara lain:

مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

Kecintaan teman itu, tampak pada waktu kesempitan.

خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلَى الْخَيْرِ

Sebaik-baik sahabat itu yang menunjukkan kepada kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Siapa yang banyak perbuatan baiknya, banyak pula saudaranya.

وَ عَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ مِنْهُمْ دَائِمًا

Pergaulilah manusia itu dengan apa yang selalu kamu inginkan mereka.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia itu, ialah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.

مَنْ طَلَبَ أَخًا بِلاَ عَيْبٍ بَقِيَ بِلاَ أَخٍ

Siapa yang mencari saudara yang tidak bercela, ia akan tetap tidak mempunyai saudara.

رُبَّ أَخٍ لَمْ تَلِدْهُ وَالِدَةً

Kebanyakan saudara itu tidak dilahirkan oleh satu ibu.

مَنْ عَذُبَ لِسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Siapa yang manis tutur katanya banyak saudaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi dengan tutur bahasa yang sopan.

Mahfuẓāt kelas 1 juga banyak mengajarkan tentang persahabatan, pertemanan dan kekeluargaan. Karena mereka santri baru di pondok yang merasakan jauh dari orang tua, yang mana dulu selalu bersama orang tuanya, bahkan tidak jauh dari orang tuanya. Lantas siapakah yang terdekat dengan mereka kecuali teman-teman disekitar mereka.

Mahfuẓāt ini juga mengajarkan bagaimana bergaul dengan teman, sikap yang baik dalam berteman, bertutur kata sopan dengan teman, dan bagaimana pula menjadikan diri bisa bermanfaat bagi yang lain. Teman atau sahabat adalah mereka yang selalu ada dengan kita disaat suka maupun duka, bahkan kesetiaan mereka melebihi kasih sayang yang diberikan oleh keluarga atau saudara kita, karena bisa jadi persaudaraan itu tidak dilahirkan oleh satu ibu, mungkin timbul dari kecocokan dan kenyamanan satu sama lain dalam bersahabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Di gontor tidak boleh memilih-milih teman, dalam satu kamar jika terdapat santri yang berasal dari daerah yang sama, maka akan diacak, kecuali semua kamar sudah penuh maka bisa jadi dimasukkan ke kamar yang sama satu daerah. Karena hak penentuan kamar adalah bagian pengasuhan pondok."[134]

Dalam berteman tidak boleh memilih-milih, harus dari suku yang sama, kelas sama atau daerah yang sama. Semua dicampur jadi satu agar tidak membedakan satu dengan yang lain. Tak ada jiwa yang tidak memiliki kekurangan, karena semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika ada santri yang menginginkan teman tanpa kekurangan bisa jadi ia tidak akan memiliki teman selamanya, bahkan ia akan dijauhi teman-temannya karena kesombongannya.

Santri pun diajari bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak hanya kepada guru-gurunya bahkan kepada teman-temannya. Karena seseorang akan nyaman dengan memiliki teman diajak berbicara, berbagi serta *humble* dan supel dalam bergaul

[134] Heri Ahmadi, Ustadh senior Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 25 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3. Santri menyuapi temannya yang sakit

8. Gemar Membaca

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan gemr membaca antara lain:

خَيْرُ جَلِيْسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

Sebaik-baik teman duduk di setiap waktu adalah buku.

Buku adalah jendela dunia, membaca adalah kuncinya. Seseorang bisa membuka jendela dunia dengan membukanya. Yakni lewat aktivitas membaca, karena membaca akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman melebihi usia sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban seorang pelajar adalah belajar, begitu pula seorang santri, semangat membaca mereka sangat tinggi. Bukan hanya ketika berada di sekolah, belajar pagi ataupun malam, ketika akan mandi,makan bahkan kemanapun aktivitas yang akan mereka lakukan. Mereka selalu membawa bukunya, entah untuk menghafal pelajaran, mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah ataupun membaca pelajaran yang akan mereka pelajari. Buku ibarat teman setia yang selalu ada bersama mereka.

Santri tidak mau membuang waktunya sia-sia dengan tidak membaca, karena mereka menyadari kemampuannya yang harus dilatih dengan bacaan dan hafalan yang banyak, ketika masa ujian akan datang, mereka pun menggunakan kesempatan yang ada untuk banyak membaca sebagai persiapan menghadapi ujian agar mendapatkan hasil yang memuaskan dengan proses yang baik pula.

Terdapat pemandangan yang menakjubkan ketika mengunjungi pondok pesantren Gontor di musim ujian, tak ada satu santri pun yang tidak membawa bukunya. Berjalan menuju kamar mandi, berjalan memutari lapangan, duduk di taman, duduk di depan kamar ataupun mengantri sebelum mandi dengan membawa buku di tangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4. Santri Berteman dengan Buku

9. Peduli Lingkungan

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan peduli lingkungan antara lain:

النَّظَافَةُ مِنَ الإِيْمَانِ

Kebersihan itu bagian dari iman

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah indah dan menyukai keindahan, apabila lingkungan terlihat rapi, bersih, maka hidup akan sehat jauh dari penyakit. Kebersihan yang ada di lingkungan pondok dijaga dan dirawat sendiri oleh santri. Pondok tidak memiliki *cleaning service* atau tukang bersih-bersih. Kebersihan kamar, kamar mandi, sekolah, lapangan, taman, dan sekitar pondok adalah tanggung jawab santri jadi, yang membersihkannya pun santri sendiri di pagi hari dan sore hari atau ketika libur sekolah di hari jumat.

Pondok mampu mempekerjakan *cleaning service*, tapi pondok tidak mempekerjakan mreka, karena pondok ingin mengajari santri untuk peduli lingkungan, peduli kebersihan sekitar. Dengan seperti ini santri jadi lebih paham bahwa lingkungan adalah tanggung jawab masing-masing individu, kita yang harus peka dengan kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, merapikan taman, membersihkan kamar, kamar mandi rayon dan semua yang ada di sekitar kita.

Dengan diajarkannya *mahfuẓāt* "النَّظَافَةُ مِنَ الإِيْمَانِ" mengajarkan bahwa muslim mu'min pasti menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Selain itu kalimat ini pun diletakkan di taman, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan dan dicantumkan dalam struktur piket sebagai pengingat agar kita harus selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada.

Gambar 4.5. Santri Membersihkan Kolam dan Taman

10. Peduli Sosial

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan peduli sosial antara lain:

لاَتَحْتَقِرْ مِسْكِيْنًا وَ كُنْ لَهُ مُعِيْنًا

Jangan menghina orang miskin tetapi jadilah penolong baginya.

Peduli sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hina menghina di dalam pondok tidak diperbolehkan, tidak ada pun santri yang berani mengejek kakak kelas, pengurus ataupun ustaẓah, siapa yang berani melakukan maka akan diusir sesuai dengan falsafah "*Jangan menghina orang miskin tetapi jadilah penolong baginya*", bahkan di Gontor ada seorang santri yang membantu temannya dalam pembayaran SPP bulanan yang belum dibayar, mengapa mereka mau melakukan itu semua? Karena miliu yang membentuk bukan dipaksa, karena mmbantu menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain"[135]

Bagaimana kehidupan bersosial sesuai dengan adab yang dimiliki seseorang. Seseorang yang beradab, maka akan memiliki jiwa sosial yang tinggi, peka terhadap lingkungan peduli terhadap sesama.

Santri kelas 1 dan 1 intensif mereka adalah santri baru, baru saja merasakan jauhnya dari orang tua dan kerabat, yang terdekat bagi mereka adalah teman-teman mereka. Rasa kepedulian mereka terhadap sesama tinggi, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yakni makhluk yang membutuhkan orang lain yang tidak bisa hidup sendiri.

"Mereka adalah santri baru, dan baru mengenal bahasa arab dan dituntut untuk terbiasa berbicara bahas arab, saya pernah mendapati santri kelas 1 di rayon yang menghibur temannya yang sedang rindu dengan orang tuanya di rumah, dia menghibur agar temannya bisa tersenyum lagi, bahwa yang sedang rindu bukan hanya dia, mereka bisa melawati ini semua dengan berkata مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ"[136]

[135] Heri Ahmadi, Ustadh senior Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, wawancara, Kediri, 25 Oktober 2015

[136] Fildzah Putri Azzah Laila, Ustadhah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 wali kelas 1C, wawancara, Kediri, 8 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri Gontor hidup dalam keharmonisan, tidak mencela atau menghina satu sama lain, akan tetapi saling menguatkan, membantu dan memotivasi untuk hidup bersama.

11. Tanggung Jawab

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan tanggung jawab antara lain:

الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِمِهَا

Tiap-tiap pekerjaan itu dengan penyelesaiannya.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawab sendiri-sendiri.

Kemandirian santri mengajarkan bahwa santri harus bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri serta atas barang yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عُنِ النَّبِيِّ صلَّى الله عَلَيْه وَ سَلَّمَ قَالَ:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, فَالْأَمِيْرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ
رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَ هُوَ مَسْؤُولٌ عَنْهُمْ (رواه البخاري و مسلم)

Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjwaban perihal rakyat yang dipimpinnya" (H.R. Bukhari dan Muslim)[137]

Hadīts diatas menjelaskan bahwa sebenarnya setiap jiwa yang hidup sudah memiliki tanggung jawab masing-masing yang akan dimintai pertanggungjawaban ketika di akhirat kelak. Dan tidak ada jiwa yang luput dari tanggung jawab.

Mahfuẓāt kelas 1 yang mengajarkan tanggungjawab adalah الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِمِهَا, yakni ketika santri diberi pekerjaan dari ustadh, ustadhah, kakak kelasnya ataupun temannya sendiri pun harus dikerjakan sampai selesai sebagai rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diamanahkan kepadanya dengan sempurna, tanpa ada rasa malas dengan mengundur-undur pekerjaan yang mengakibatkan pekerjaan akan menumpuk dan tidak ada yang diselesaikan sampai tuntas.

[137] Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Religius

Bait *mahfuẓāt* yang menerangkan religius adalah:

إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلاً

وَ لاَ أَقْوَى عَلَى النَّار الْجَحِيْمِ

فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَ اغْفِرْ ذُنُوْبِي

فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ العَظِيْمِ

ذُنُوْبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرِّمَالِ

فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَاالجَلاَلِ

وَ عُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ

وَ ذَنْبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِ

إِلَهِي عَبْدُكَ الْعَاصِ أَتَاكَ

مُقِرًّا بِالذُّنُوْبِ وَقَدْ دَعَاكَ

وَ إِنْ تَغْفِرْ فَأَنْتَ لِذَاكَ أَهْلٌ

فَإِنْ تَطْرُدْ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahai Tuhanku! Aku bukanlah ahli surga #

Tapi aku tidak kuat dalam neraka

Maka berilah aku taubat (ampunan) dan ampunilah aku #

Sesungguhnya Engkau Maha Pengampunan dosa yang besar

Dosaku bagaikan bilangan pasir #

Maka berilah aku taubat wahai Tuhanku yang memiliki keagungan

Umurku berkurang setiap hari #

Sedang dosaku selalu bertambah, bagaimana akau menanggungnya

Wahai Tuhanku! Hamba-Mu yang durhaka telah datang kepada-Mu #

Dengan mengakui segala dosa, dan telah memohon kepada-Mu

Maka jika Engkau mengampuni, Engkaulah pemilik ampunan #

Tetapi jika Engkau menolak, kepada siapa lagi aku mengharap selain kepada Engkau

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syair di atas dikenal dengan "Syair Abu Nawas", sebagai renungan bagi santri dan mengajarkan kepada santri agar lebih bertakwa kepada Allah, yakni mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengingatkan bahwa umur manusia seluruhnya selalu bertambah dengan artian bukan untuk kekal di atas bumi, melainkan akan mati dikemudian hari. Dan mengajak santri untuk terus selalu berbuat kebaikan, mengerjakan amal soleh dan sebagai tabungan di akhirat nanti.

Mahfuẓāt merupakan kumpulan dari hadits, perumpamaan serta kalimat bijak arab, disusun menjadi materi kurikulum yang diajarkan di sekolah, diajarkan kepada santri sebagai pegangan dan falsafah hidup.

Pada hakikatnya seluruh isi materi *mahfuẓāt* adalah materi yang disusun untuk mencetak serta membentuk karakter santri agar santri menjadi pribadi yang berbudi tinggi dan berakhlak mulia.

Pembelajaran *mahfuẓāt* bukan hanya diajarkan di dalam kelas, ketika belajar pagi atau malam santri pun masih terpantau dalam bimbingan ustadh dan ustadhah bukan hanya itu kalimat *mahfuẓāt* terpampang di sekitar rayon dan sekolah sebagai pengingat serta motivasi belajar ketika masa ujian, begitu pula panca jiwa, falsafah, motto dan nilai-nilai kepondokmodernan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6. Tulisan *mahfuẓāt* menjelang ujian

Gambar 4.7. Tulisan *mahfuẓāt* di sekitar rayon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8. Tulisan motto pondok di depan rayon

Seperti itulah pembelajaran *mahfuẓāt* yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor khususnya di Kampus Putri 5 Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id